

## **BAB II**

### **KAJIAN KONSEPTUAL**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian terdahulu adalah sebagai bahan perbandingan dengan penelitian dan memperkaya penelitian yang dilakukan sehingga hasil yang didapatkan berkorelasi. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **2.1.1 Modal Sosial Petani dan Perkembangan Industri di Desa Sentra Pertanian Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang**

Judul Pertama dengan judul Modal Sosial Petani dan Perkembangan Industri di Desa Sentra Pertanian Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang Jurnal ini ditulis oleh Dewi Sawitri dan Ishma F. Soepriadi yang diterbitkan dalam Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota vol. 25, no. hlm. 17-36 April 2014.

Variabel dan Indikator Penelitian ini meliputi antara lain modal sosial mengindikasikan bahwa terdapat hubungan tidak langsung antara industrialisasi dan modal sosial. Wilayah dengan industrialisasi yang lebih intensif mampu menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, khususnya anggota keluarga petani, sehingga mampu mempertahankan modal sosial yang ada. Sementara itu, wilayah dengan industrialisasi yang tidak cukup intensif, mendorong masyarakat lokal bermigrasi keluar wilayah untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas sehingga mengubah nilai-nilai lokal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data penelitian tersebut menggunakan wawancara, observasi dan teknik pencocokan pola, yaitu mencocokkan antara pola hubungan teoritis, yang telah menjadi proposisi dengan pola hubungan empiris.

Hasil dari penelitian ini adalah modal sosial merupakan salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi berbagai pola interaksi sosial pada lingkungan dalam masyarakat baik secara sosial maupun secara ekonomi. Unsur unsur yang membangun modal sosial itu diantaranya kepercayaan, jaringan dan norma. Konsep ini memiliki dampak positif bagi masyarakat dalam bidang

industri usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana stok modal sosial masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan usaha industri, dan bagaimana hubungan antar konsep tersebut bagi masyarakat di kawasan industri.

### 2.1.2 Modal Sosial Dalam Strategi Industri Kecil Penelitian

Jurnal Kedua dengan Judul Modal Sosial Dalam Strategi Industri Kecil Penelitian. Jurnal ini ditulis oleh Eni Fitriawati yang diterbitkan dalam DIMENSIA Volume 4, No. 1, Maret 2010 Adapun Variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi antara lain tentang Modal Sosial adalah satu faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Tanpa adanya kerukunan dan kerjasama yang sinergi akan semakin sulit berkembangnya ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Penelitian ini adalah melalui sumberdata primer yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pengrajin, penadah, dan pemasok bahan baku dalam industri kecil slondok di Desa Sumurarum. Subjek penelitian adalah pengrajin slondok di Desa Sumurarum. Untuk sumber data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan seperti monografi desa, dan *handout* pengolahan makanan dalam *cluster industry* slondok/puyur di Desa Sumurarum, dan foto atau gambar. Teknik pengambilan sampel itu menggunakan cara *Purposive Sampling*, sedangkan untuk mengabsahkan data menggunakan teknik triangulasi. Dalam memeriksa keabsahan data ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Analisis data ini menggunakan Model Analisis Interaktif dari Milles dan Hubberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Industri kecil slondok yang terdapat di Desa Sumurarum, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang merupakan industri kecil yang berkembang mulai dari satu unit industri dan kini menjadi sentra industri kecil, 2) Modal sosial berperan sangat penting dalam strategi industri kecil slondok. Kepercayaan mempunyai peran penting dalam proses produksi, norma atau aturan mempunyai peran penting dalam pembentukan harga bahan baku dan harga slondok tawar serta dalam kesepakatan kerja. Jaringan mempunyai peran penting dalam jalinan usaha untuk pemasaran hasil industri kecil slondok.

### 2.1.3 Pengaruh Pengembangan Kawasan Industri Terhadap Permukiman Kecamatan Madidir Kota Bitung

Jurnal Ketiga dengan Judul Pengaruh Pengembangan Kawasan Industri Terhadap Permukiman Kecamatan Madidir Kota Bitung. Jurnal ini ditulis oleh VikriAbdya Dirgapraja, Roosje. J. Poluan dan Ricky S.M Lakat diterbitkan dalam JurnalSpasial Vol 6. No. 2, 2019 ISSN 2442-3262 Adapun Variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi antara lain tentang Kawasan Industri menurut Dirdjojuwono (2004) : Kawasan industri adalah suatu daerah yang didominasi oleh kegiatan industri yang mempunyai fasilitas kombinasi terdiri dari peralatan-peralatan pabrik menghasilkan polutan dan limbah yang dapat membahayakan bagi kesehatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada Teknik Pengumpulan Data Menggunakan Data Primer Kuesioner atau angket yang diperoleh dari observasi langsung di objek penelitian yang berada di kecamatan Madidir.

Hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi oleh pengembangan kawasan industri pada kawasan permukiman yaitu pada bangunan dan pada infrastruktur dan juga akibat dari pencemaran limbah pada lingkungan sekitar kawasan industri pada pabrik-pabrik. Bangunan permukiman mengalami pengaruh kesemrawutan lalu lintas 0,174 dan pencemaran 0,129 Akibatnya masyarakat melakukan upaya perbaikan. Selanjutnya infrastruktur dipengaruhi oleh pencemaran 0,078 Kebisingan 0,028 dan kesemrawutan lalu lintas 0,031 Akibatnya, infrastruktur akan membutuhkan perbaikan perbaikan secara signifikan.

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel/ Indikator	Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	<p>Modal Sosial Petani dan Perkembangan Industri di Desa Sentra Pertanian Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang</p> <p>Dewi Sawitri dan Ishma F. Soepriadi</p> <p>Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota vol. 25, no. hlm. 17-36 April 2014.</p>	<p>1) Modal Sosial dalam masyarakat adalah faktor sosial dan budaya, serta pengalaman masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak lain, disamping faktor-faktor fisik dan ekonomi di mana masyarakat berada (Bellah, 1991; Fukuyama 1995; Colletta, 1998; Coleman, 2000; Lin, 2001).</p>	<p>1. Metode Penelitian Pendekatan Penelitian Kuantitatif</p> <p>2. Teknik Pengumpulan Data teknik wawancara, observasi dan pencocokan pola, yaitu mencocokkan antara pola hubungan teoritis, yang telah menjadi proposisi dengan pola hubungan empiris.</p>	<p>1. Hasil Penelitian ini Modal Sosial merupakan salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi berbagai pola interaksi.</p> <p>2. Hasil Penelitian ini menggambarkan stok modal sosial masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan usaha industri, dan hubungan antar konsep tersebut bagi masyarakat di</p>	<p>1. Persamaan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian yang menggunakan kuantitatif.</p> <p>2. Perbedaan dalam penelitian sarannya hanya untuk petani.</p> <p>3. Sedangkan peneliti sarannya pada semua masyarakat yang ada di kawasan industri.</p>

		<p>2) Dampak perkembangan industri pada modal sosial petani didekati dengan mencari hubungan antara perkembangan industri, yang dilihat dari intensitas dan perkembangan industri, dengan keberadaan modal sosial petani, yang terkait dengan kerjasama dan kepercayaan, mengingat telah jelasnya sifat hubungan keduanya, dimana secara logis perkembangan industri berpengaruh pada modal sosial petani,</p>		<p>kawasan industri.</p> <p>3. Kesimpulan Modal Sosial Mempengaruhi Interaksi Sosial dengan kepercayaan, jaringan dan norma di lingkungan.</p>	
--	--	--	--	--	--

		dan bukan sebaliknya.			
2.	<p>Modal Sosial Dalam Strategi Industri Kecil Penelitian.</p> <p>Eni Fitriawati</p> <p>Jurnal DIMENSIA Volume 4, No. 1, Maret 2010</p>	<p>1. Modal Sosial adalah satu faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi masyarakat.</p> <p>2. Pengertian industri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan penduduk pedesaan yang pada umumnya tidak bekerja secara utuh</p>	<p>1. Metode Penelitian : Metode pendekatan kualitatif.</p> <p>2. Teknik Pengumpulan Data : Teknik pengambilan sampel itu menggunakan cara Purposive Sampling, sedangkan untuk mengabsahkan data menggunakan teknik triangulasi. Dalam memeriksa keabsahan data ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.</p>	<p>1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Industri kecil slondok yang terdapat di Desa Sumururum, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang merupakan industri kecil yang berkembang mulai dari satu unit industri.</p> <p>2. Hasil penelitian ini Modal sosial berperan sangat penting dalam strategi industri.</p>	<p>1. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variable modal sosial.</p> <p>2. Perbedaannya penilian ini menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>3. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif.</p>

				3. Kesimpulan penelitian ini Modal Sosial menjadi peran penting dalam bersosialisasi masyarakat di kawasan kerja maupun lingkungan sekitar.	
3.	<p>Pengaruh Pengembangan Kawasan Industri Terhadap Permukiman Kecamatan Madidir Kota Bitung</p> <p>Vikri Abdya Dirgapraja, Roosje. J. Poluan dan Ricky S.M Lakat</p> <p>Jurnal Spasial Vol 6. No. 2,</p>	<p>1. Kawasan industri adalah suatu daerah yang didominasi oleh kegiatan industri yang mempunyai fasilitas kombinasi terdiri dari peralatan-peralatan pabrik menghasilkan polutan dan limbah yang dapat Membahayakan</p>	<p>1. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.</p> <p>2. Teknik Pengumpulan Data : Menggunakan Data Primer Kuesioner atau angket yang diperoleh dari observasi.</p>	<p>1. Hasil Penelitian menghasilkan Pengaruh yang di timbulkan oleh masing-masing kawasan industri berbeda-beda sesuai karakteristik dan potensi wilayah serta pada sektor-sektor tertentu yang berbeda pula, salah satunya adalah pengaruh pada arah kebijakan</p>	<p>1. Persamaan penelitian menggunakan kawasan industri dan metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.</p> <p>2. Perbedaan penelitian ini membahas topik permukiman pada kawasan industri.</p>

	<p>2019 ISSN 2442-3262</p>	<p>n bagi kesehatan masyarakat. Dirdjojuwono (2004)</p>		<p>serta dampaknya pada perkembangan perumahan dan permukiman disuatu kawasan.</p> <p>2. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa faktor yang mempengaruhi oleh pengembangan kawasan industri pada kawasan permukiman yaitu pada bangunan dan pada infrastruktur dan juga akibat dari pencemaran limbah pada lingkungan sekitar kawasan industri pada pabrik-pabrik.</p>	<p>3. Sedangkan peneliti menggunaka modal sosial.</p>
--	--------------------------------	---	--	--	---

Sumber: Hasil penyusunan peneliti tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian I dan 2 sama- sama meneliti variabel modal sosial sedangkan pada penelitian 3 variabel pengaruh pemukiman tetapi terdapat kawasan industri, peneliti 1 dan 3 sama sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

## **2.2. Teori Tentang Modal Sosial, Masyarakat Desa, Pengembangan Wilayah Industri, Pekerjaan Sosial di Bidang Industri**

### **2.2.1. Teori Tentang Modal Sosial**

Menurut John Field (2010/20) mengatakan bahwa modal sosial dapat dimaknai sebagai istina, bubungan, sikap, dan nilai yang memfasilitas interaksi antar individu antar kelompok masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan melalui pembangunan ekonomi dan pembangunan masyarakat itu sendiri, Bentuk modal sosial terdapat tiga bentuk, yang pertama kewajiban dan harapan yang ditentukan atas tingkat kepercayaan yang ada dalam sebuah lingkungan sosial. Kedua, potensi informasi untuk mampu mengatur dalam struktur sosial sehingga dapat dijadikan dasar untuk bergerak Ketiga, adanya norma yang dilengkapi dengan sanksi yang efektif.

Menurut Fukuyama dalam Jousairi Hasbullah (2006) menyatakan modal sosial adalah segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Sehingga Jousari Hasbullah (2006) menjelaskan modal sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kerjasama dalam masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik, dan ditopang oleh nilai-nilai dan norma yang menjadi unsur utama, seperti *trust*, timbal balik, aturan-aturan kolektif dalam suatu masyarakat dan sejenisnya.

Menurut Sunyoto (2018) modal sosial upaya mengelola, meningkatkan dan mendayagunakan relasi-relasi sosial yang memiliki norma untuk jaminan, nilai menghargai, perkembangan (*trust*), serta melembagakan hubungan yang

saling menguntungkan (*reciprocal relationship*), sebagai sumberdaya untuk memperoleh keuntungan ekonomi atau manfaat sosial.

Terdapat unsur utama dalam modal sosial adalah trust (kepercayaan), norms (norma), network (jejaring).

1. Trust (kepercayaan) merupakan komponen penting dari adanya masyarakat. Trust dapat mendorong seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain untuk memunculkan aktivitas ataupun tindakan bersama yang produktif. Trust merupakan produk dari norma- norma sosial kooperatif yang sangat penting yang kemudian memunculkan modal sosial. Fukuyama (2002) menyatakan trust sebagai harapan-harapan terhadap keteraturan, kejujuran, perilaku kooperatif yang muncul dari dalam diri sebuah komunitas yang didasarkan pada norma-norma yang dianut bersama anggota komunitas tersebut. Menurut Jousairi Hasbullah (2006) trust atau rasa percaya (mempercayai) adalah suatu bentuk keinginan mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosial yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung. Menurut (Koentjaraningrat, 2005:9) Kepercayaan merupakan sistem keyakinan atau sesuatu hal yang diyakini keberadaan atau kebenarannya dari suatu kelompok manusia yang berdiri atas sebuah landasan yang menjelaskan cerita-cerita yang suci, yang berhubungan dengan masa lalu.
2. Norma dan tata nilai sosial dalam bertindak. Norma merupakan satu identitas khusus yang mampu membentuk modal sosial (*social capital*). Norma merupakan pedoman berperilaku bagi antar individu dan apa yang mesti mereka lakukan. Selain itu, norma merupakan sebuah alat penjaga keutuhan eksistensi masyarakat tertentu. Suatu masyarakat akan disebut eksistensinya tinggi jika mereka memiliki norma yang berlaku dan disepakati

bersama. Apabila tidak ada maka tidak ada masyarakat melainkan hanya sekumpulan benda. Menurut Soerjono Soekanto(1982:31), norma atau kaidah adalah ukuran ataupun pedoman untuk perilaku atau bertindak dalam hidupnya. suatu ukuran yang harus dipatuhi seseorang dalam hubungannya dengan sesamanya ataupun pada lingkungannya.

3. Network atau jaringan sosial yang merupakan hubungan diantara para pelaku anggota masyarakat atau organisasi sosial. Jaringan sekelompok orang yang dihubungkan oleh perasaan simpati dan kewajiban serta norma pertukaran dan *civic engagement*. Jaringan ini bisa dibentuk karena berasal dari daerah yang sama, kesamaan kepercayaan politik atau agama, hubungan geneologis, dan lain-lain. Jaringan sosial tersebut diorganisasikan menjadi sebuah institusional yang memberikan perlakuan khusus terhadap mereka yang dibentuk oleh jaringan untuk mendapatkan modal sosial dari jaringan tersebut ( Pratikno dkk:8 ). Menurut (Mitchell, 1969) jaringan sosial merupakan seperangkat hubungan khusus atau spesifik yang terbentuk diantara sekelompok orang, karakteristik hubungan-hubungan tersebut dipergunakan menginterpretasi motif-motif perilaku sosial dari orang-orang yang terlibat termasuk dimensi-dimensi terselubung (*hidden dimensions*) didalamnya. Berdasarkan keteraturan itu maka dalam jaringan terkandung struktur sosial berupa pola-pola yang relatif bertahan lama dalam rangkaian hubungan-hubungan sosial, aturan-aturan rekrutmen, posisi-posisi sosial, dan saling keterhubungan dalam posisi sosial.

Pada pernyataan diatas unsur utama modal sosial dapat dilihat secara aktual dalam berbagai bentuk kehidupan dengan menggunakan konsep modal sosial seperti yang dinyatakan oleh ( Soetomo,2006:90) Kategori struktural merupakan modal sosial yang terkait dengan beberapa bentuk organisasi sosial khusus

peranan, aturan, precedent, dan prosedur yang dapat membentuk jaringan yang luas bagi kerjasama dalam bentuk tindakan bersama yang saling menguntungkan.

Interaksi Sosial Interaksi sosial terjadi apabila dalam masyarakat terjadi kontak sosial dalam satu komunitas. Interaksi terjadi dua orang atau kelompok saling bertanya atau pertemuan antara individu dengan kelompok dimana komunitas terjadi diantara kedua belah pihak. Kontak sosial dalam komunitas merupakan syarat mutlak dalam proses interaksi sosial, sehingga tanpa kedua unsur ini sangatlah mustahil jika interaksi dapat terjadi dengan baik. Interaksi sosial dimaksud sebagai pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam usaha untuk mencapai tujuannya (Abu Ahmadi 2007:10).

Menurut Soleman B.Taneko ada beberapa bentuk interaksi sosial yang terdiri dari : Kerjasama merupakan usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu tujuan bersama. Proses terjadinya kerjasama lahir apabila diantara individu dan kelompok yang bertujuan memiliki satu tujuan yang sama yang ingin mereka capai. Begitu pula apabila individu atau kelompok merasa adanya ancaman dan bahaya dari luar, maka proses kerjasama ini akan bertambah kuat diantara mereka.

Persaingan adalah proses sosial, dimana individu atau kelompok berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang-bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik dan dengan mempertajam prasangka yang telah ada namun tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.

Konflik merupakan proses sosial dimana individu ataupun kelompok menyadari perbedaan-perbedaan, misalnya dalam ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku, prinsip, politik, ideologi, maupun kepentingan dengan pihak lain. Perbedaan ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian dimana pertikaian itu sendiri dapat menghasilkan ancaman dan kekerasan fisik.

Akomodasi merupakan proses sosial dengan dua makna, pertama adalah proses sosial yang menunjukkan pada suatu keadaan yang seimbang dalam

interaksi sosial dan antar kelompok didalam masyarakat, terutama yang ada hubungannya dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Kedua adalah suatu proses yang sedang berlangsung dimana akomodasi menampakkan suatu proses untuk merendahkan suatu pertentangan yang terjadi didalam masyarakat, baik pertentangan yang terjadi diantara individu, kelompok dan masyarakat maupun dengan norma dan nilai yang ada dimasyarakat.

#### 2.2.2.1. Sumber Modal Sosial

Kedudukan sama-sama untuk melakukan kegiatan produktif, namun sumber modal sosial berbeda dengan modal ekonomi dan modal manusia (*human capital*) Sumber modal ekonomi berasal dari pinjaman bank atau bantuan pemerintah, dan sumber modal manusia bisa berasal dari keberhasilan mengasah pikiran Sedangkan sumber modal sosial adalah relasi-relasi sosial karena itu untuk mengetahui atau mengidentifikasi modal kuantitas dan kualitas modal sosial orang harus menjalin hubungan dengan orang lain (Sunyoto,2018:8)

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa sumber modal sosial adalah relasi-relasi sosial yang dapat diukur dan diketahui dengan menjalin hubungan dengan orang lama. Sumber modal sosial juga dilihat dari karakteristik sosial dan budaya, yang ditunjukkan dengan nilai budaya, agama, tradisi dan keberadaan norma yang sama; hubungan kekeluargaan, kekerabatan dan bertetangga serta hubungan sosial dan ekonomi lain yang ada pengalaman masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak lain, baik pengalaman yang menyenangkan maupun pengalaman buruk. Pengalaman hubungan sosial yang baik semakin meningkatkan hubungan sosial, pengalaman hubungan sosial yang buruk membuat trauma dan menghindari terjadinya hubungan sosial.

Kedudukan sama-sama untuk melakukan kegiatan produktif, namun sumber modal sosial berbeda dengan modal ekonomi dan modal manusia (*human capital*) Sumber modal ekonomi berasal dari pinjaman bank atau bantuan pemerintah, dan

sumber modal manusia bisa berasal dari keberhasilan mengasah pikiran sedangkan sumber modal sosial adalah relasi-relasi sosial karena itu untuk mengetahui atau mengidentifikasi modal kuantitas dan kualitas modal sosial orang harus menjalin hubungan dengan orang lain (Sunyoto,2018:8).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa sumber modal sosial adalah relasi-relasi sosial yang dapat diukur dan diketahui dengan menjalin hubungan dengan orang lama. Sumber modal sosial juga dilihat dari karakteristik sosial dan budaya, yang ditunjukkan dengan nilai budaya, agama, tradisi dan keberadaan norma yang sama; hubungan kekeluargaan, kekerabatan dan bertetangga serta hubungan sosial dan ekonomi lain yang ada, Pengalaman masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak lain berdasarkan pengalaman.

#### 2.2.2.2. Jenis Modal Sosial

Menurut Putnam (2000) dalam Field (2010) menyebutkan ada perbedaan bentuk dasar dari modal sosial yaitu menjembatani (inklusif) dan mengikat (eksklusif). Modal sosial yang menjembatani cenderung menyatukan individu dari beragam ranah sosial. Hubungan-hubungan yang menjembatani tersebut berperan dalam penyediaan aset-aset eksternal dan bagi penyebaran informasi. Kemudian bentuk modal sosial yang mengikat adalah modal sosial yang cenderung mendorong identitas eksklusif dan mempertahankan homogenitas suatu masyarakat.

Modal sosial memiliki bentuk sebagaimana yang jelaskan oleh Jousairi Hasbullah (2006), bentuk modal sosial menjadi dua jenis yang berada di dalam kelompok masyarakat dan diluar kelompok masyarakat, untuk penjelasan modal sosial sebagai berikut :

1. Modal sosial terikat (*bounding capital*) yang merupakan modal sosial yang mengikat anggota masyarakat dalam satu kelompok tertentu, cenderung bersifat eksklusif yang menjadi karakteristiik dasar yang melekat pada bentuk ini. Konteks ide, relasi dan perhatian yang berorientasi kedalam (*inward looking*). Pada masyarakat yang terikat,dengan tingkat kohesifitas yang kuat, tetapi tidak

merefleksikan kemampuan masyarakat tersebut untuk menciptakan dan memiliki modal sosial yang kuat. Modal sosial yang tinggi tumbuh sekedar batas kelompok dalam keadaan tertentu, terutama jika masyarakat yang lemah dan didominasi oleh struktur hierarki feodal kohesifitas yang bersifat bounding.

2. Modal sosial menjembatani (*bridging capital*) yang merupakan bentuk modal sosial yang menghubungkan warga masyarakat dari kelompok dengan kelompok lain dan berorientasi ke luar (*outward looking*). Prinsip-prinsip pengorganisasian yang dianut didasarkan pada prinsip persamaan dengan setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama. Prinsip kebebasan memberikan keleluasaan untuk berbicara, mengemukakan pendapat dan ide yang dapat mengembangkan kelompok (*freedom of conscience*). Nilai-nilai kemajemukan dan humanitarian yang menegaskan untuk penghormatan terhadap hak asasi setiap anggota dan orang lain yang merupakan prinsip dasar dalam pengembangan asosiasi, group, kelompok, atau meliputi suatu masyarakat. Pada bentuk ini memberikan kontribusi besar pada perkembangan dan kemajuan dan kekuatan masyarakat.
3. Pada penerapannya, kedua tipe hubungan modal sosial yang diungkapkan membedakan modal sosial akan lebih berkembang di dalam komunitas yang homogen atau modal sosial akan lebih kuat apabila diterapkan pada antar komunitas (heterogen). Field (2010) menyebutkan bentuk modal sosial ini dapat menjadi perekat terkuat sosial sehingga terbentuk solidaritas yang kuat.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bentuk modal sosial terbagi menjadi dua diantaranya modal sosial terikat (*bounding capital*) yang lebih berbentuk *inward looking* atau berorientasi kedalam seperti masyarakat yang memiliki kesamaan, sedangkan modal sosial yang menjembatani (*bridging capital*) pada masyarakat berbeda (*heterogen*) yang lebih mengarah pada *outward looking* lebih berorientasi keluar seperti norma-norma yang ada pada masyarakat, dan kesamaan hak serta kewajiban yang sama.

### 2.2.2.3. Faktor yang mempengaruhi Modal Sosial

Modal sosial sebagai kondisi kualitas suatu hubungan dalam masyarakat tentunya memiliki hal-hal dapat mempengaruhinya baik untuk peningkatan atau mengikisnya. Elemen modal sosial di pedesaan yang dinilai penting adalah solidaritas, manajemen sosial, jaringan kerja sama dan kegotong-royongan setempat. Peran kepemimpinan sangat penting dalam penguatan modal sosial setempat. Kepemimpinan formal di pedesaan mendapat tempat tersendiri di masyarakat pedesaan.

Namun demikian, peran kepemimpinan nonformal umumnya memiliki pengaruh lebih nyata dalam membangun dan memelihara modal sosial. Memperkuat basis kepemimpinan pada tokoh nonformal setempat untuk menguatkan modal sosial setempat dinilai memberikan jaminan lebih baik dibanding jika mengandalkan pada tokoh formal atau tokoh dari desa/kelurahan. Komponen tata-nilai dasar seperti rajin dan kerja keras, empati, kejujuran atau amanah, sabar, rasa malu atau harga diri, dan hidup hemat adalah kumpulan tata-nilai dasar yang berperan penting membentuk modal sosial di masyarakat lingkungan sekitar tempat tinggal.

Berdasarkan penjelasan diatas, sehingga modal sosial ini memiliki lima faktor yang dapat mempengaruhi untuk perkembangan dan mampu untuk mengikisnya. Masyarakat dilihat dari kondisi sosial dan budaya, kondisi fisik wilayah yang ditinggali masyarakat, kondisi perekonomian, pengalaman hubungan sosial dan partisipasi masyarakat. Semua karakteristik ini saling berkaitan satu sama lain, semakin baik kondisi masyarakat semakin tinggi modal sosial masyarakat didalamnya.

## 2.2.2. Teori Tentang Masyarakat Desa

### 2.2.2.1. Pengertian Masyarakat Desa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sedangkan masyarakat desa yang penduduknya mempunyai mata pencaharian dari sektor pertanian, peternakan, perikanan atau

gabungan dari kesemuanya itu dan yang sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu.

Menurut Soerjono Soekanto (2006: 166-167) masyarakat pedesaan pada hakikatnya bersifat gradual. Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupannya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat desa pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang membuat genteng dan bata, tukang bangunan, akan tetapi inti pekerjaan penduduk pedesaan adalah pertanian. Masyarakat ditandai oleh ciri-ciri, yaitu adanya interaksi, ikatan pola tingkah laku yang khas didalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinyu, dan adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya.

#### 2.2.2.2. Ciri-ciri masyarakat desa

Menurut Abdul Syani dalam Basrowi (2005 :41) menyebutkan bahwa masyarakat ditandai oleh empat ciri, yaitu adanya interaksi, ikatan pola tingkah laku yang khas didalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinyu, serta adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya. Sedangkan Soerjono Soekanto (2006: 156-157) menyatakan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok sebagai berikut:

- 1) Manusia yang hidup bersama, di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoritis angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
- 2) Bercampur untuk wilayah yang cukup lama, kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati,

seperti kursi, meja dan sebagainya, karena berkumpulnya manusia akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu timbulah sistem komunikasi dan timbulah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.

- 3) Mereka sadar merupakan sebuah kesatuan.
- 4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

Ciri-ciri masyarakat diatas selaras dengan definisi masyarakat yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil yang mempunyai hubungan yang erat satu sama lain.

### 2.2.3. Teori Tentang Pengembangan Wilayah Industri

Pengertian dari industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997, h.378) adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa industri adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengolah suatu bahan menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Adapun pengertian mengenai pengembangan industri yaitu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang baik itu berbentuk perseorangan maupun organisasi dengan melakukan pemberian bantuan baik yang berupa materiil maupun non materiil dengan tujuan untuk menjadikannya lebih baik dari sebelumnya dengan mengolah sesuatu bahan yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang

menghasilkan produk yang sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, produk akhir dan konsumen akhir. Kawasan Industri memiliki kriteria lokasi pada prinsipnya memiliki tiga tujuan pokok :

1. Berdampak positif dalam rangka pemenuhan kebutuhan tenaga kerja dan aspek pemasaran produk. Dalam hal ini juga perlu dipertimbangkan adanya kebutuhan tambahan akan perumahan sebagai akibat dari pembangunan Kawasan Industri. Dalam kaitannya dengan jarak terhadap permukiman di sini harus mempertimbangkan masalah pertumbuhan perumahan, di mana sering terjadi areal tanah di sekitar lokasi industri menjadi kumuh dan tidak ada lagi jarak antara perumahan dengan kegiatan industri.
2. Berdampak negatif karena kegiatan industri menghasilkan polutan dan limbah yang dapat membahayakan bagi kesehatan masyarakat.
3. Jarak terhadap permukiman yang ideal minimal 2 (dua) Km dari lokasi.

Perusahaan industri ialah badan usaha yang melakukan kegiatan dalam bidang industri di wilayah Indonesia (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang kawasan industri 2014) Setiap perusahaan industri akan menghasilkan produk- produk yang memiliki ciri khas tersendiri oleh perusahaan-perusahaan tersebut demi perkembangan dan pertumbuhannya agar perlindungan hukum dapat diperoleh dan hak-hak perusahaan terhadap produk industri yang dihasilkan. Dalam hal ini untuk mendirikan suatu perusahaan tidak terlepas dari pengawasan pemerintah. Menteri Perindustri dalam Arsyad (2010:454) mengelompokkan industri nasional Indonesia menjadi tiga kelompok besar yaitu:

1. Industri Dasar Kelompok industri besar dibagi menjadi dua, pertama mencakup Industri Mesin dan Logam Dasar (MLD) yang termasuk dalam kelompok IMLD yaitu industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya. Kelompok kedua yaitu Industri kimia dasar (HKD), yang termasuk dalam IKD ialah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri

pestisida, industri pupuk, industri sitikat dan yang lainnya Industri dasar mempunyai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat modal.

## 2. Industri Aneka (IA)

Pengolahan yang secara luas untuk berbagai sumber daya hutan, pengolahan sumber daya pertanian dan lain sebagainya termasuk dalam kategori aneka industri. Aneka industri mempunyai tujuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, tidak padat modal dan memperluas kesempatan kerja.

## 3. Industri Kecil

Industri kecil mencakup industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi dan barang dari kulit), industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri kerajinan umum (industri rotan, kayu, bambu, barang galian bukan logam), industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet dan plastik Pengertian dan kawasan industri merupakan kawasan pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri (Kuncoro 2007).

Peneliti menyimpulkan dari penjelesan diatas kawasan industri adalah tempat yang dijadikan pemusatan kegiatan-kegiatan industri yang di fasilitas berbagai fasilitas Adanya kawasan industri di suatu wilayah memberikan pengaruh bagi wilayah tersebut Salah satunya kawasan industri di Desa Tegalaren Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.

### 2.2.1.2. Keberadaan Industri

Keberadaan suatu industri dalam suatu daerah memberikan input kepada masyarakat sehingga membentuk sikap dan tingkahlaku yang mencerminkan cara bersikap dalam berkerja. Berkembangnya industri ini membawa perubahan dalam kehidupan pada masyarakat walaupun secara perlahan. Keberadaan Industri, salah satu tujuan dari

adanya pembangunan industri yaitu, memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Alfian dalam (Abdul Hakim, 2020) memberikan uraian mengenai berbagai akses atau dampak industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ditinjau dari sudut pandang ekonomi, keberhasilan bidang industri menyebabkan perubahan yang sangat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat.
- 2) Ditinjau dalam bidang sosial, industrialisasi menyebabkan struktur sosial, yaitu tempat sebagian besar dari anggota masyarakat akan mengutamakan mata pencaharian pada sektor industri.
- 3) Dari segi budaya, industrialisasi menimbulkan perubahan nilai-nilai dan polagaya hidup masyarakat yang sangat berarti.

Selain itu kawasan industri memiliki tujuan untuk pengembangan kawasan industri. Pembangunan Kawasan Industri sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009 tentang Kawasan Industri, bertujuan untuk:

- a. Mengendalikan pemanfaatan ruang;
- b. Meningkatkan upaya pembangunan industri yang berwawasan lingkungan;
- c. Mempercepat pertumbuhan industri di daerah;
- d. Meningkatkan daya saing industri;
- e. Meningkatkan daya saing investasi;
- f. Memberikan jaminan kepastian lokasi dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur, yang terkoordinasi antar sektor.

## 2.2.4. Teori Tentang Pekerja Sosial Industri

### 2.2.4.1. Pengertian Tentang Pekerjaan Sosial Industri

Menurut Zastrow dalam Suharto (2009,1) bahwa pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Pekerjaan Sosial dalam intervensi terhadap masalah-masalah sosial diarahkan pada upaya membantu dan menolong individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar dapat berfungsi sosial sesuai dengan status dan peranannya dalam kehidupan masyarakat selanjutnya. Edy Suharto mengatakan bahwa Pekerjaan Sosial Industri (PSI) dapat didefinisikan sebagai lapangan praktik Pekerjaan Sosial yang secara khusus menangani kebutuhan-kebutuhan kemanusiaan dan sosial di dunia kerja melalui berbagai intervensi dan penerapan metoda pertolongan yang bertujuan untuk memelihara adaptasi optimal antara individu dan lingkungannya, terutama lingkungan kerja. Upaya dalam memperkuat modal sosial yang berada pada masyarakat sekitar kawasan industri, menjadi tanggung jawab dari Pekerja Sosial di dunia industri atau yang disebut Pekerjaan Sosial Industri. Edy Suharto (2009:7)

Pekerja Sosial Industri menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai Pekerja Sosial dalam memberikan pelayanan, program maupun kebijakan bagi para pegawai dan keluarganya, manajemen perusahaan, serikat-serikat buruh dan yang difokuskan dalam penelitian ini yakni pelayanan, program maupun kebijakan bagi masyarakat yang berada di sekitar kawasan perusahaan.

Konsep Pekerjaan Sosial Industri lebih luas daripada konsep Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) maupun Pengembangan Masyarakat (Comdev) mencakup pelayanan sosial yang bersifat internal dan eksternal. Secara internal, PSI melibatkan program-program bantuan bagi pegawai, seperti pelayanan konseling, terapi kelompok dan pengembangan

sumberdaya manusia Secara eksternal, PSI berwujud dalam berbagai bentuk program CSR termasuk didalamnya strategi dan program pengembangan masyarakat, pengembangan kebijakan sosial dan advokasi sosial (Suharto 2009)

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan Pekerjaan Sosial Industri adalah praktik Pekerjaan Sosial yang menangani permasalahan di dunia kerja melalui teknik dan metode pertolongan pekerjaan sosial Pekerjaan Sosial Industri memberikan pelayanan sosial yang bersifat internal dan eksternal. Penelitian ini pelayanan yang diberikan Pekerjaan Sosial Industri adalah Pelayanan eksternal Pelayanan pun yang akan diberikan pelayanan eksternal yakni program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang termasuk pengembangan masyarakat, pengembangan kebijakan sosial dan advokasi sosial dalam menangani dampak kawasan industri terhadap modal sosial masyarakat.

#### 2.2.4.2. Peran Pekerja Sosial

Dalam Model Tanggung jawab Sosial Perusahaan Edi Suharto (2009 23) menjelaskan bahwa Pekerja Sosial memiliki peranan dalam model tanggung jawab sosial perusahaan yaitu :

- 1) Perencana dan Analis Kemasyarakatan Dalam melakukan peranan ini, Pekerja Sosial mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, dan merancang program kegiatan serta cara-cara pelaksanaannya.
- 2) Pengatur Anggaran Sebagai pengatur anggaran Pekerja Sosial menentukan sumber pendanaan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan.
- 3) Pengembang Program mengidentifikasi dan Sosial Dalam melakukan peranan ini, Pekerja menerapkan program-program baru guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan perusahaan.
- 4) Broker Ketika menjalankan peranan broker, Pekerja Sosial menghubungkan perusahaan dengan pemuka-pemuka masyarakat.

- 5) Pembela Sebagai pembela, Pekerja Sosial membantu masyarakat memperoleh pelayanan dan sumber yang karena sesuatu sebab tidak bisa diperolehnya sendiri.
- 6) Negosiator Sebagai Negosiator, Pekerja Sosial bernegosiasi dengan masyarakat secara rasional, terencana dan berorientasi pada pencapaian keuntukngan sosial jangka panjang bagi kedua belah pihak.

Serta selain itu Pekerjaan Sosial memiliki fungsi praktik pekerjaan sosial dan tugas-tugas pekerja sosial, yaitu antara lain :

1. Membantu orang untuk meningkatkan dan menggunakan secara lebih efektif kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka dan memecahkan masalah mereka.
2. Menciptakan jalur hubungan pendahuluan diantara orang dengan sistem sumber.
3. Mempermudah interaksi, merubah dan menciptakan hubungan baru diantara orang dengan sistem sumber kemasyarakatan.
4. Mempermudah interaksi, merubah dan menciptakan hubungan diantara orang-orang dilingkungan sistem sumber.
5. Memberikan sumbangan bagi perubahan, perbaikan dan perkembangan kebijaksanaan dan perundang-undangan sosial.
6. Meratakan sumber-sumber material.
7. Bertindak sebagai pelaksana *control social*.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

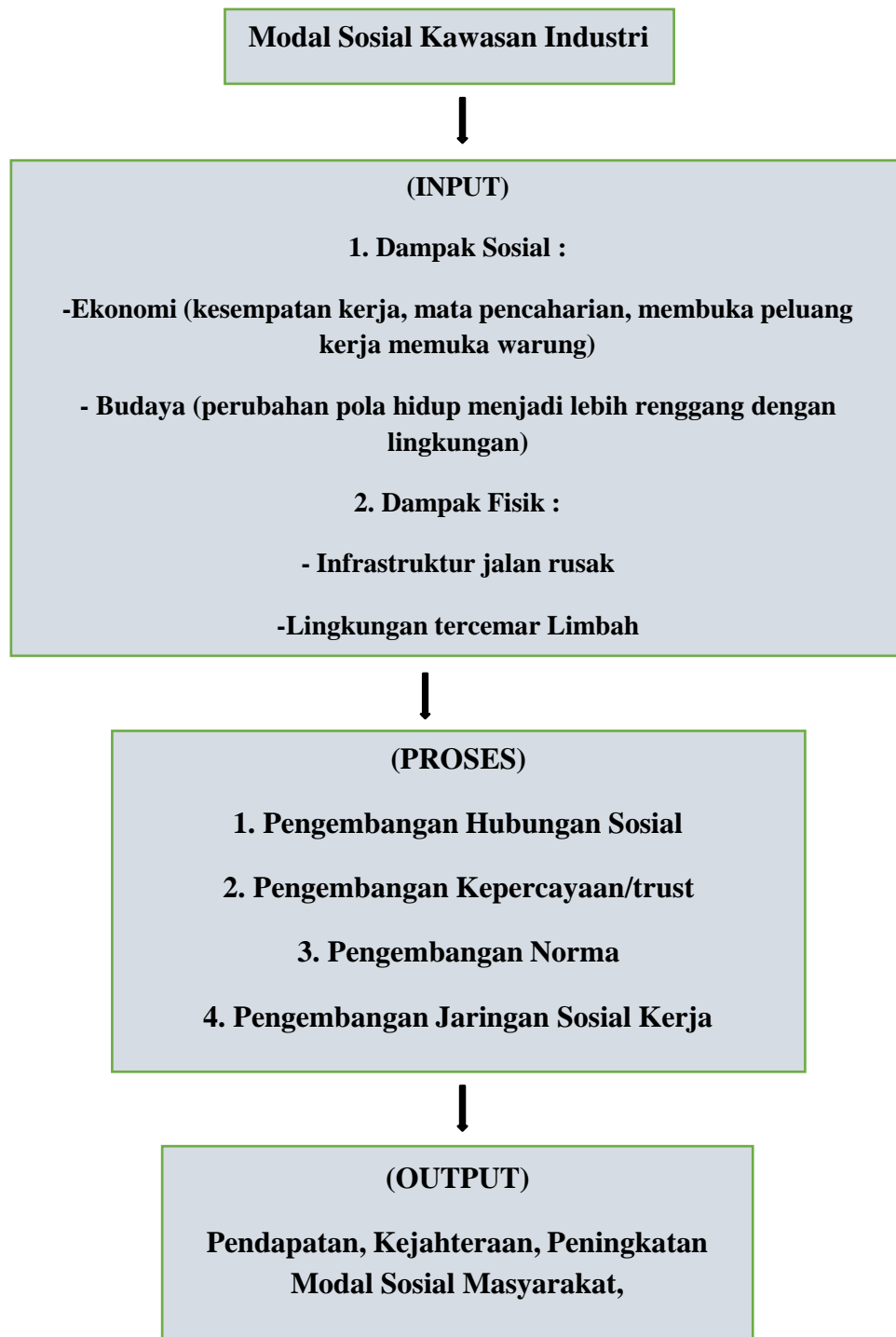
Modal sosial adalah Sebagai kumpulan dari hubungan yang dari hubungan aktif manusia yang muncul dari kepercayaan dan norma di dalam sebuah masyarakat yang saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama-sama. Kumpulan dari hubungan sosial (*traits*) yang diantaranya manusia yang berupasaling percaya saling pengertian dan kesamaan nilai serta prilaku.

Adanya peranan modal sosial berupa keparcayaan jaringan sosial dalam pengembangan yang berpotensi menjadi strategi dalam menjalankan serta mempertahankan industri. Melalui modal sosial yang kuat maka tercipta perluasan

kerjasama yang tumbuh antar pelaku dalam suatu industri. Sehingga saling menguntungkan satu sama lain untuk mencapai kemajuan bersama.

Hubungan perkembangan industri dengan modal sosial yaitu industrialisasi yang tinggi pada suatu wilayah akan cenderung mengikis modal sosial masyarakat pada wilayah tersebut sedangkan industrialisasi yang masih rendah relatif tidak mengancam keberadaan modal sosial masyarakat pada wilayah yang sama. Tinjauan teori yang diulas pada studi ini.

Berdasarkan bagan kerangka penelitian diatas, modal sosial tersebut dibangun berdasarkan aspek-aspeknya yaitu Kepercayaan, Jaringan Sosial dan Norma. Aspek-aspek tersebut jika tidak terpenuhi oleh modal sosial di kawasan industri maka akan menyebabkan kurangnya modal sosial di kawasan industri menjadi tidak tercapainya tujuan bersama. Kerangka ini akan memberikan jawaban sebagai dasar pemikiran dalam menyusun program yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan dalam hasil penelitian. Kerangka sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka